BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang sistematis dalam mengembangkan potensi individu melalui berbagai upaya pengajaran dan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki karakter yang baik. Pendidikan bukan hanya terbatas pada sekolah atau lembaga formal, tetapi juga mencakup pendidikan informal yang terjadi dalam keluarga dan lingkungan sosial. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang maju dan beradab.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas formal. Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, baik melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, maupun melalui media dan teknologi. Dalam keluarga, orang tua menjadi pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan sehari-hari. Di masyarakat, lingkungan sekitar juga berperan sebagai "sekolah" yang memberikan pembelajaran sosial dan budaya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan individu untuk berperan dalam kehidupan sosial dan pembangunan nasional. Pendidikan adalah hak setiap warga negara, dan pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan akses pendidikan yang yang berkualitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki karakter yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, serta di lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan pendidikan dan pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pendekatan terintegrasi yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan tujuan memberikan pemahaman yang holistik kepada peserta didik tentang alam dan kehidupan sosial manusia. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami hubungan antara fenomena alam dan perilaku sosial, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi. Pembelajaran IPAS adalah upaya untuk mengintegrasikan pemahaman ilmiah dan sosial guna membekali siswa dengan wawasan yang komprehensif tentang dunia sekitar mereka. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang alam dan masyarakat, tetapi juga belajar bagaimana berperan secara aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan antara keduanya.

Pengertian media pembelajaran menurut Surayya (2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bukan hanya untuk menyelesaikan proses pembelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar. Namun, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, mempermudah dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas dan mewujudkan situasi belajar siswa lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget mengenai tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret adalah tahap dimana anak dengan rentang usia 6-12 tahun sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika. Terlebih lagi bedasarkan karakteristik gaya belajar siswa sekolah dasar yaitu gaya belajar visual. Dimana dalam gaya belajar ini siswa belajar dengan cara melihat atau mengamati dari sesuatu objek maupun gambar. Dengan begitu dalam

penelitian ini kuwalitas belajar mengajar di kelas tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi awal pendidikan anak-anak karena mereka berperan langsung dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa, seperti membaca, menulis, berhitung, serta memberikan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan disekolah selalu melibatkan guru sebagai pendidik dan sebagai fasilitator pembelajaran sehingga seharusnya guru harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, media interaktif dapat menjadi salah satu pilihan master dalam menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, dan video dengan menggunakan komputer.

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025, ditemukan permasalahan pada pembelajaran IPAS yaitu hasil belajar yang masih berada dibawah KKTP, beberapa siswa ada yang kurang fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran, siswa yang memiliki kesibukan masing-masing ketika pembelajaran seperti mengganggu sesama teman dan keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar terjadi. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan siswa dapat merasakan hal-hal tersebut adalah belum ada proses pembelajaran media yang menggunakan video animasi sehingga siswa merasa bosan, dan kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung, menyampaikan materi yang kurang menarik, kurang interaksi antara siswa dan guru yang mengakibatkan suasana kelas yang tidak hidup dan tidak adanya umpan balik dari materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang. Maka untuk mengatasi masalah yang terjadi diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menarik pada pembelajaran IPAS. Media pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam

pembelajaran secara langsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran video animasi.

Media animasi merupakan salah satu alat yang efektif dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran, animasi dapat memvisualisasikan konsepkonsep yang sulit dipahami, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan animasi dalam pembelajaran menjadi solusi yang inovatif dalam era digital, di mana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan media animasi dalam pembelajaran adalah inovasi yang sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan kombinasi visual, audio, dan interaksi, animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Namun, tantangan dalam hal akses teknologi dan kualitas konten tetap perlu diperhatikan agar media animasi benar-benar bisa berfungsi optimal sebagai alat bantu pendidikan.

Penggunaan media animasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Media ini mempermudah pemahaman siswa, meningkatkan minat belajar, dan mendukung gaya belajar yang beragam. Meskipun tantangan seperti keterbatasan teknologi masih ada, potensi besar yang ditawarkan oleh animasi menjadikannya salah satu alat yang sangat efektif dalam pendidikan di era digital ini. Dengan mempelajari cara menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Hal ini dapat mengarah pada tingkat pemahaman yang Iebih tinggi dan hasil belajar yang Iebih baik. Menghadapi tantangan teknologi dalam masa digital saat ini, teknologi dan media canggih telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari pelajar. Mempelajari hubungan antara media pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran memungkinkan guru untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi. Guru dapat memanfaatkan media tingkat pembelajaran lanjut seperti video animasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Hariyadi, 2023: 26).

Berdasarkan uraian serta permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ditemukan beberapa masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKTP.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan master saat menjelaskan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian, yaitu penggunaan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi “Mengubah Bentuk Energi” dengan memahami isi materi adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa tanpa menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media video

animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi memahami dari Mengubah Bentuk Energi di kelas IV UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV UPT SD Negeri 060934 Tahun Ajaran 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPAS, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dan

dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kerangka pembelajaran dikelas.

2. Bagi Siswa, adalah dapat meningkatkan hasil belajar, menambah pemahaman dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPAS.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS
QUALITY